

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dituntut setiap individu untuk meningkatkan kualitas diri agar dapat memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Semakin maju suatu negara, maka makin tinggi pula kesadaran terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Hal ini penting, karena dengan pendidikan anak akan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin memungkinkan ia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif (Munandar,1992).

Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan untuk mempelajari jenis-jenis keterampilan tertentu, pada saat anak berada pada usia perkembangannya yang tepat untuk menerima jenis-jenis keterampilan itu, maka ia akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan itu pada saat ia diberi kesempatan, ketika usia ia berada pada periode usia sekolah. Oleh karena itu sebagai orang tua yang sehari-harinya bersama-sama dengan anak-anaknya harus mengawasi setiap periode

perkembangan anak agar ia dapat memahami waktu-waktu yang tepat untuk memberi rangsangan kepada anak sesuai dengan periode perkembangannya. Kelihatannya semua persiapan yang dilakukan orang tua dalam kehidupan awal anak-anak baru muncul manfaatnya ketika anak mulai di bawah asuhan dan didikan guru. Bagi banyak anak, ini dapat dimulai sejak usia sekitar dua tahun, ketika ia mulai dididik selama beberapa jam seminggu di play group.

Hal inilah yang menjadi perhatian pengamat pendidikan dan orang tua, yaitu mengenai perbedaan kreativitas antara anak yang mengikuti play group dengan anak yang tidak mengikuti play group di saat ia duduk di sekolah taman kanak-kanak.

Untuk memenuhi tuntutan di atas maka pendidikan harus dikenalkan pada anak sedini mungkin. Dengan sarana pendidikan akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memiliki tanggung jawab yang paling besar dalam mendidik anggota keluarga.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan belajar anak akan lebih baik apabila kemampuan kreatifnya turut dilibatkan, baik secara formal maupun informal. Pada dasarnya, semua anak memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mereka mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melakukan tugas-tugasnya.

Kesadaran akan kemampuan kreativitas ini harus dibangun dan digali untuk memacu keberhasilan anak dalam kerangka yang lebih panjang demi